

PENERAPAN *STRATEGI REWARD AND PUNISHMENT* DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI SMAN 1 ASAM JUJAHAN KABUPATEN DHARMASRAYA

Efrita Yanti

SMAN 1 Asam Jujahan Kabupaten Dharmasraya

efrita.yanti30@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the improvement of teacher discipline through the application of reward and punishment strategies. This study uses a classroom action research approach. Data collection techniques were obtained from observations, interviews and teacher discipline performance assessments. Based on data analysis, from this study it can be concluded that the application of Reward and Punishment is effective in increasing the discipline of teacher attendance on time at school. The data obtained shows that after the implementation of actions in the form of Reward and Punishment, there was a significant decrease in the number of teachers who were late to school. This is evidenced from the results of the study that there are 1 teacher who is more than 15 minutes late, and 14 teachers who are not late. Thus it can be concluded that the implementation of the Reward and Punishment strategy can increase teacher discipline to be present on time at SMA Negeri 1 Asam Jujahan.

Keywords: reward and punishment strategy, teacher, teacher discipline

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan disiplin guru melalui penerapan strategi *reward and punishment*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan penilaian kinerja disiplin guru. Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru tepat waktu di sekolah. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *Reward* dan *Punishment*, terjadi penurunan signifikan pada jumlah guru yang terlambat datang ke sekolah. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 1 orang, dan guru yang tidak terlambat sebanyak 14 orang guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan disiplin guru untuk hadir tepat waktu di SMA Negeri 1 Asam Jujahan.

Kata kunci: strategi *reward and punishment*, guru, disiplin guru

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Usaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan

ketrampilan. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses pembelajaran. Guru merupakan figur sentral yang mejadi salah satu penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah (Murniasih, Rahardjo, & Djuniadi, 2016). Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran.

Untuk meningkatkan peran guru dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik dan mengevaluasi peserta didik untuk mencerdaskan generasi bangsa (Hardono, Haryono, & Yusuf, 2017). yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien yang diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya untuk mencapai standar pendidikan yang ditetapkan (Iskandar, 2013). Guru profesional akan mampu meningkatkan keberhasilan peserta didik sehingga berimbas pada peningkatan kualitas pendidikan (Minsarni, Arafat, & Mulyadi, 2020). Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab .

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Guru merupakan cermin bagi peserta didiknya dalam sikap atau teladan yang akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Namun berdasarkan fakta di lapangan yang sering kita jumpai di sekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk ke dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul Penerapan Strategi Reward and Punishment Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Di SMAN 1 Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mencari alternatif pemecahan masalah sebagai upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran pagi di sekolah melalui penerapan reward and punishment.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah merupakan (1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis. Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan guru dalam kehadiran pagidi sekolah pada proses kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru berupa penerapan Reward dan Punishment yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksikan. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2000; 49) yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral

refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Mills (200;17) “Stephen Kemmis has created a well known representation of the action research spiral ...”. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian reward dan punishment kepada guru mengenai kedisiplinan guru dalam kehadiran pagi di sekolah tepat waktu oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan pemberian reward dan punishment yang diberikan oleh kepala sekolah akan terjadi perubahan atau peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran pagi di sekolah.

Karena keterbatasan waktu, penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama satu minggu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara.

Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung. Dalam melakukan wawancara dipergunakan pedoman wawancara yang terbuka.

Pengumpulan data sekunder

Teknik ini digunakan untuk mengumpul data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis yang diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Pengambilan sumber yang bersifat sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dialog bersama kolaborator, data

base sekolah, dan lain-lain.

Observasi atau pengamatan

Observasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan pengumpulan dokumentasi, terutama dalam lingkup masalah penelitian, antara lain mengamati implemmentasi kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam kehadiran tepat waktu di sekolah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain adalah :

1. Skala Penilaian
2. Lembar Pengamatan
3. Angket
4. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran pagi di sekolah melalui pemberian reward dan punishment yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hali ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah penulis anggap cukup untuk peningkatan disiplin guru dalam kehadiran pagi tepat waktu di sekolah.

1. Siklus 1

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut :

- 1) Merumusan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam kehadiran pagi tepat waktu di sekolah.
- 2) Merumusan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan memberikan *Reward* dan *Punishment* kepada guru-guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran pagi tepat waktu di sekolah.
- 3) Merumusan indikator keberhasilan penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran pagitepat waktu di sekolah. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru tidak terlambat datang pagi kesekolah tepat waktu yaitu pukul 07.10 wib.
- 4) Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan.
- 5) Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis.
- 6) Kepada para guru disampaikan mengenai penerapan *Reward* dan *Punishment* yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama ini, akan dipampang/ditempel diruang guru, maupun diruang TU, peringkat nama-nama guru yang paling rendah tingkat keterlambatan datang pagi kesekolah tepat waktu sampai yang paling tinggi tingkat keterlambatannya.
- 7) Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi

tantangan/melakukan tindakan. Penulis melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : guru, guru piket, TU.

- 8) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan.

Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada wakil kurikulum dan guru piket mengenai kehadiran guru tepat waktu di sekolah.

- 9) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi.

Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian mengenai tingkat kehadiran guru tepat waktu di sekolah.

- 10) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan.

Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta jam dinding yang ada disekolah, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- 1) Menyebarkan lembar pengamatan kepada guru piket dan satpam sebanyak 13 set, sesuai dengan banyaknya jumlah guru piket selama enam hari di SMA Negeri 1 Asam Jujuhan . Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang di Sekolah itu setiap jam dan diberi kolom jam kesekolah serta jam keluar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.
- 2) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan walaupun mengajar hanya 2 jam pelajaran saja. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru disekolah yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran

guru disekolah dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran.

- 3) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket , dari siswa maupun dari penulis.
- 4) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus).

c. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 18 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- 1) Kehadiran guru di sekolah
- 2) Tingkat keterlambatan guru datang pagi ke sekolah

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada guru piket dan satpam untuk mengamati kehadiran guru di sekolah.

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru tepat waktu di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Kehadiran Di Sekolah Siklus I

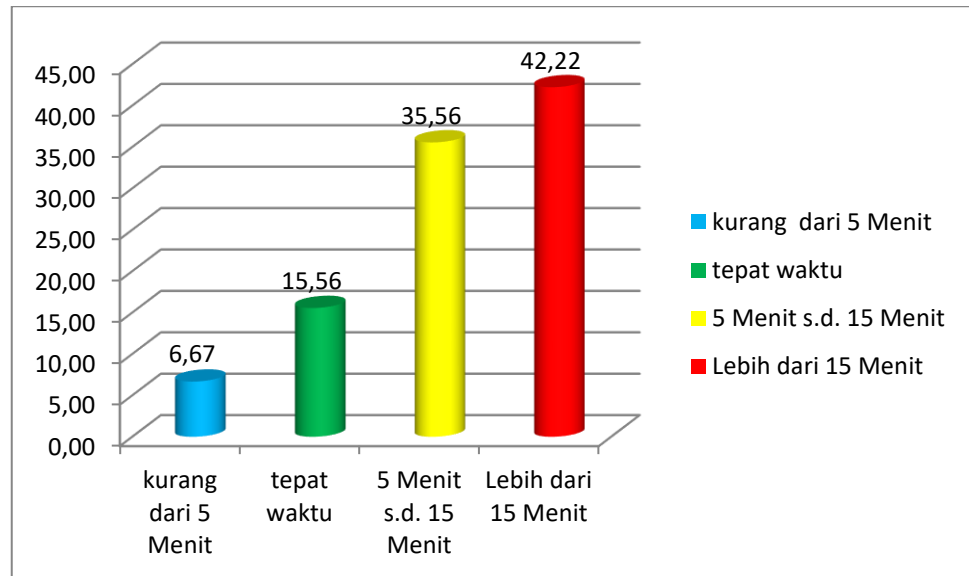
Tabel 1. waktu kehadiran guru/Jumlah / presentase

kurang dari 5 Menit	tepat waktu	5 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
4	3	4	7
22,22	16,67	22,22	38,89

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di sekolah diperoleh data, sebanyak 4 orang guru datang kesekolah kurang dari

5 menit, 3 orang guru datang kesekolah tepat waktu, 4 orang guru terlambat datang kesekolah 5 sampai 15 menit, 7 orang guru terlambat datang kesekolah diatas 15 menit.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :



Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru kesekolah lebih dari 15 menit masih tinggi yaitu 15 orang atau 83,33 %. Berdasarkan indicator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tepat waktu lebih dari 10 menit baru 16,67%, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

d. Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan Reward dan Punishment yang lebih tegas lagi daripada siklus

pertama.

2. Siklus 2

Siklus 2 terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *Reward* dan *Punishment* yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama.

Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru kesekolah, pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- 1) Menyebarkan lembar pengamatan kepada guru piket sebanyak 13 set, sesuai dengan banyaknya jumlah guru piket selama enam hari di SMA Negeri 1 Asam Jujuhan . Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang di Sekolah itu setiap jam dan diberi kolom jam kesekolah serta jam keluar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.
- 2) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan walaupun mengajar hanya 2 jam pelajaran saja. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru di sekolah yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disekolah dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran.

- 3) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, siswa maupun dari penulis.
 - 4) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) pada siklus kedua
- c. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 18 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- 1) Kehadiran guru di sekolah
- 2) Tingkat keterlambatan guru ke sekolah

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru di sekolah. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru tepat waktu di sekolah pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

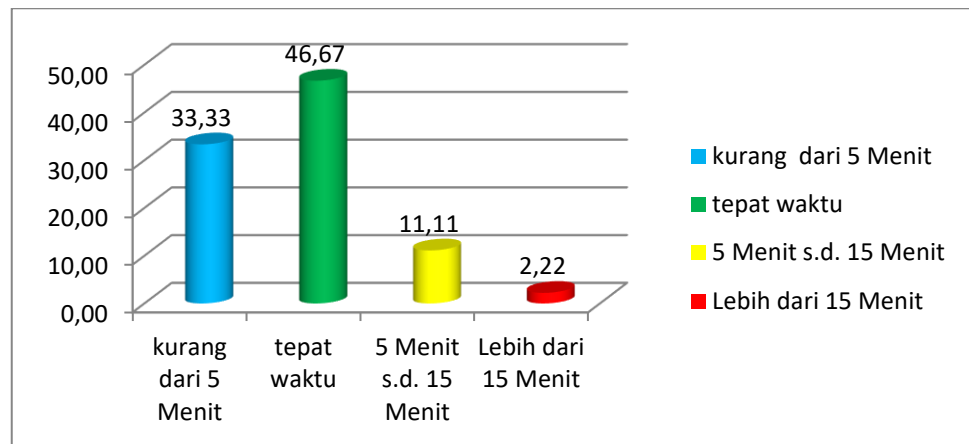
Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Pada Kehadiran Di Sekolah Siklus II
waktu kehadiran guru/Jumlah / presentase

kurang dari 5 Menit	tepat waktu	5 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
2	14	0	1
11,11	77,78		5,56

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di sekolah diperoleh data, sebanyak 2 orang guru datang ke sekolah kurang dari 5 menit, 14 orang guru datang ke sekolah tepat waktu, 0 orang guru datang ke sekolah terlambat 5 menit sampai dengan 15 menit dan masih ada 1 orang guru yang terlambat lebih dari 15 menit.

Untuk lebih jelasnya, tingkat keterlambatan guru ke sekolah

pada proses belajar mengajar pada siklus kedua ini dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :



Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru tepat waktu di sekolah, atau terdapat peningkatan kehadiran guru di sekolah.

d. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut.

Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 77,78 % guru yang datang kesekolah tidak terlambat, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dipengaruhi oleh sikap disiplin guru sendiri, baik disiplin waktu kehadiran di sekolah maupun disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena dalam megembangkan siswa menjadi berprestasi tidak cukup bila hanya dengan mengajar, tetapi juga harus dengan contoh teladan dan sikap yang baik dari guru. Pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan guru sangat diperlukan siswa agar mampu melakukan kontrol terhadap ilmu yang diterimanya sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah dapat tercapai (Mahdi, 2019).

Untuk itu guru perlu menyadari betapa pentingnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar membawa siswa menjadi berprestasi. Terutama disiplin waktu, kalau guru tidak disiplin dalam waktu, tentu kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan dengan sempurna. Disiplin waktu juga merupakan upaya untuk membentuk sikap disiplin yang lainnya. Terutama di sekolah, sangat diperlukan sikap disiplin waktu guna mendisiplinkan kegiatan lainnya. Di setiap sekolah diperlukan tata tertib untuk dipatuhi dalam rangka mencapai prestasi siswa dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Tanggung jawab dan upaya mendisiplinkan guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah menjadi motivasi yang penting bagi guru untuk membentuk karakter disiplin dalam setiap menjalankan tugas. Salah satu sikap disiplin yang perlu ditingkatkan adalah datang tepat waktu ke sekolah. Guru yang hadir lebih awal ke sekolah memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan materi dan perangkat mengajar dengan baik, dimana guru akan lebih siap dalam melaksanakan proses pembelajaran (Fadlilah, Na'imah, Suryawidarti, & Nyamiatik, 2021). Keteladanan dalam aspek disiplin sangat penting ditunjukkan oleh seorang guru, karena sikap teladan yang baik akan lebih mudah diamati dan ditiru oleh siswa untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi, 2019).

Salah satu kunci keberhasilan guru dalam proses pembelajaran adalah melalui kedisiplinan. Dengan disiplin kerja yang tinggi akan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, menjaga suasana ketertiban kelas dan mengatasi kenakalan siswa (Lasmita, 2019). Kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Seorang guru merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik (Suradnya, 2021).

Salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan disiplin guru adalah penerapan strategi *Reward dan Punishment*. Menurut Rosiana (2020) penerapan *Reward dan Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin

kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar. Reward merupakan sebuah bentuk pengakuan kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan dalam bentuk material dan non material yang diberikan oleh pihak organisasi atau lembaga kepada individu atau kelompok pegawai agar mereka dapat bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisas. Sedangkan punishment adalah bentuk perbuatan yang tidak menyenangkan bagi guru atas perbuatan yang dianggap melanggar ketentuan yang berlaku dengan tujuan agar ia tidak lagi melakukan hal yang sama (Lasmita, 2019).

Reward dibutuhkan sebagai penghargaan kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik. Punishment diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan dan mendidik guru supaya dapat menjalankan kewajiban dengan penuh tanggungjawab. (Anggraini, 2020). Sehingga Tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah akan terwujud dengan penerapan strategi *reward and punishment*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru tepat waktu di sekolah. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *Reward* dan *Punishment*, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 1 orang, dan guru yang tidak terlambat sebanyak 14 orang guru. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkat disiplin untuk guru hadir tepat waktu di SMA Negeri 1 Asam Jujuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, D. (2020). PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI TK AL WAHYU SURABAYA. *MOTORIC :: (Media of Teaching Oriented and Children, 4(2), 224–238.*
- Fadlilah, A. N., Na'imah, Suryawidarti, M. S., & Nyamiatik. (2021). Strategi Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru PAUD. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan, 4(1), 88–94.*

- Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Hardono, Haryono, & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management Journal*, 6(1), 26–33. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Lasmita. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR DI KELAS MELALUI PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DI TK MUTIARA IBU KOTA JAMBI. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 2(2), 96–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.44>
- Mahdi. (2019). Penerapan Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Kehadiran Guru Dan Waktu Melaksanakan Pembelajaran Di Min Pasar Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2016. *Serambi Akademica: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Humaniora*, 7(7), 971–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpe.v4i2.213>
- Minsarni, Arafat, Y., & Mulyadi. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 9 Kota Jambi. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 247–256. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v10i2.177>
- Murniasih, Y., Rahardjo, T. J., & Djuniadi. (2016). Pengaruh Supervisi Akademik, Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Kinerja Guru Di Jepara. *Educational Management*, 5(2), 148–155. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/12971>
- Nurhadi, N. (2019). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui Penerapan Reward and Punishment di SMP Negeri 9 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 66. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.126>
- Rosiana. (2020). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Penerapan Reward and Punishment Di Sd Negeri. *Jurnal Pekan*, 5(1), 42–54.

Suradnya, I. N. (2021). *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan Vol. 1 No. 1 Juni 2021* 8. 1(1), 8–17.